



## Pencegahan Diare di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

**Adelia Widyaning Tyas\***, Asmaul Fauziah, Dhewi Nurahmawati, Ardiana Rezky Noeraini

Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email korespondensi: adeliatyas07@gmail.com

**Diterima:**  
17 Januari 2024

**Dipresentasikan:**  
20 Januari 2024

**Disetujui Terbit:**  
3 Februari 2024

### ABSTRAK

Tingginya angka kejadian diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat kebersihan yang buruk, infeksi virus dan bakteri. Pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian, kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55%. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk masukan untuk menanggulangi kejadian diare karena sekarang sudah mulai memasuki musim hujan dan biasanya banyak balita atau anak yang mengalami diare. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi/ tanya jawab pada ibu tentang pencegahan diare dengan menggunakan media leaflet. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta memahami penatalaksanaan dan pencegahan diare pada anak dan akan mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh tim penyuluh sehingga kesehatan anak akan terusterjaga kesehatannya secara optimal. Disarankan kepada orang tua perlu banyak membekali diri dengan berbagai pengetahuan dengan mengikuti kegiatan penyuluhan atau mencari informasi dengan media cetak/ online yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan anak. Pengetahuan hasil *pre-test* sangat baik berjumlah 15 (50%) dan hasil *post-test* 20 (66,67%), hasil baik *pre-test* berjumlah 9 (29,67%) dan *post-test* berjumlah 6 (19,98%), hasil cukup *pre-test* berjumlah 6 (19,98%) dan *post-test* berjumlah 4 (13,32%) serta untuk tidak ada hasil untuk kriteria pengetahuan kurang baik.

**Kata Kunci:** Anak, Pencegahan Diare

### PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari 3 kali dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal (World Health Organization, 2019). Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (Desak *et al.*, 2022).

Diare merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, serta protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Selain proses infeksi, diare dapat pula disebabkan oleh penggunaan obat-obatan, proses alergi, kelainan pencernaan serta mekanisme absorpsi, defisiensi vitamin, maupun kondisi psikis. Secara garis besar terdapat dua mekanisme dasar terjadinya diare, yaitu akibat peningkatan intraluminal osmotic pressure sehingga terjadi penghambatan reabsorpsi air serta elektrolit (Rendang Indriyani and Putra, 2020).

Angka kesakitan dan kematian yang terkait dengan diare dianggap tinggi di beberapa negara. Berdasarkan data global, diare menyumbang 525.000 kematian, dengan sekitar 1,7 miliar kasus baru diare setiap tahunnya, dan menempati urutan teratas sebagai pembunuh

utama pada anak di bawah usia 4 tahun (Megersa, Benti, & Sahiledengle, 2019). Di Indonesia, diperkirakan diare menyebabkan 10-24 kematian per 100.000 orang pada tahun 2016, sementara puncak kematian terjadi pada orang dewasa yang berusia di atas 70 tahun, dengan 200-299 kematian per 100.000 orang (Asmin et al., 2023).

Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kemenkes RI, 2019).

Tanda dan gejala diare sendiri yaitu pertama bayi dan anak menjadi cengeng, gelisah, suhu tubuh biasanya meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak nafsu makan, kemudian timbul diare. Diare yang tidak segera ditangani akan menyebabkan tinja semakin lama berubah warna menjadi kehijauan disertai darah. Anus dan daerah sekitar menjadi lecet akibat dari asam laktat yang berasal dari laktosa yang tidak dapat diabsorpsi usus selama diare (Sari et al., 2021).

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di bulan November 2023 bertempat di salah satu rumah kader yang sebagai tempat dilaksanakan posyandu di wilayah kerja pukesmas kecamatan baron kabupaten nganjuk. Sasaran adalah ibu yang memiliki anak balita. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab pada ibu tentang pencegahan diare dengan menggunakan leaflet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan diskusi dengan kader desa, menentukan hari penyuluhan. Sebelum dilakukan kegiatan, peserta mengisi daftar hadir dan dilakukan pre test dengan menjawab 5 pertanyaan yang telah disampaikan oleh ti penyuluhan, sebagian besar warga tidak memahami tentang upaya pencegahan diare agartidak sering terjadi pada anak/ balita. Pada saat pelaksanaan tim pengabdian memberikan leaflet. Evaluasi proses juga dilakukan selama kegiatan dan melihat tanggapan peserta dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh tim. 90% peserta berhasil menjawab dengan baik, warga mulai memahami tentang pencegahan diare.

Tabel 1 tentang pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan diare terhadap anak. Sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) diberikan penyuluhan dengan metode penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	89,0	98,0	88,0	99,0
Sikap	92,0	99,0	92,0	99,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab pada responden. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini disebabkan karena intervensi yang diberikan kepada responden sehingga dapat membantu responden untuk meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang pencegahan diare terhadap anak. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan sikap responden yang diberikan penyuluhan dengan metode penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab ini mengalami peningkatan.

Tabel 2. Hasil test

Kriteria Pengetahuan	Hasil	%	Hasil	%
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Sangat Baik (90-100)	15	50%	20	66,67%
Baik (80-90)	9	29,67%	6	19,98%
Cukup (70-80)	6	19,98%	4	13,32%
Kurang Baik (50-70)	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh dengan kriteria pengetahuan hasil *pre-test* sangat baik berjumlah 15 (50%) dan hasil *post-test* 20 (66,67%), hasil baik *pre-test* berjumlah 9 (29,67%) dan *post-test* berjumlah 6 (19,98%), hasil cukup *pre-test* berjumlah 6 (19,98%) dan *post-test* berjumlah 4 (13,32%) serta untuk tidak ada hasil untuk kriteria pengetahuan kurang baik. Kesimpulan dari hasil diatas dengan kriteria pengetahuan yaitu adanya peningkatan pada saat dari *pre-test* ke *post-test*.



Gambar 1. Pencegahan Diare di Posyandu Wilayah Kerja Pukesmas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

## KESIMPULAN

Diare diartikan sebagai buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi lebih dari biasanya. Neonatus dinyatakan diare bila frekuensi buang air besar sudah lebih dari 4 kali, sedangkan untuk bayi berumur lebih dari 1 bulan dan anak, bila frekuensinya lebih dari 4 kali. Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak, konsistensu feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lender dan darah atau lender saja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Pencegahan Diare di Posyandu wilayah kerja Pukesmas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk", penting dilakukan untuk mengendalikan dan memberantas penyakit diare pada balita.



#### DAFTAR RUJUKAN

- Asmin, E., Astuty, E., Mohty, E., Sely, S., 2023. Upaya Pencegahan Dan Penanganan Awal Diare 3, 227–236.
- Desak, A.Y.G., Desak, P.S.F.M., Nyoman, W.S., 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *J. Heal. Med. Sci.* 1, 15–26.
- Kemkes RI, 2019. Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Rencana AKSI Progr. P2P 2019, 86.
- Rendang Indriyani, D.P., Putra, I.G.N.S., 2020. Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis* 11, 928–932.
- Sari, R.S., Solihat, L.L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M.P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., Nurlaelah, N., 2021. Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan* 4, 70.